

Analisis Efektifitas Pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Energensi Komprehensif di RSUD DR. Djoelham Binjai Tahun 2021

Analysis of the Effectiveness of the Implementation of the Comprehensive Energy Neonatal Obstetric Service Program in RSUD DR. Djoelham Binjai 2021

Fadhil Akbar Rachman¹, Felix Kasim², Bungamari Sembiring³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua,
e-mail: ¹ fadhil.akbar96@gmail.com,

ABSTRAK (11pt Bold)

Tujuan dilaksanakannya PONEK DR. RS R.M Djoelham Binjai bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program asuhan kegawatdaruratan obstetri neonatal komprehensif di DR. RS R.M Djoelham Binjai Tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Data dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor input yang meliputi Sumber Daya Manusia diketahui telah mendapatkan pelatihan program asuhan kegawatdaruratan obstetri neonatus secara komprehensif, namun tenaga terlatih tersebut pindah ke rumah sakit lain. Selain itu, ada juga petugas program pelayanan kegawatdaruratan obstetri neonatus komprehensif yang digilir ke tempat lain. Dana berasal dari RBA (Budget Cost Plan). Sarana dan prasarana sudah tersedia, tetapi belum memadai. Petugas bekerja sesuai dengan kompetensinya. Dilakukan setiap bulan. Pembagian tugas program asuhan kegawatdaruratan obstetri neonatus komprehensif disesuaikan dengan kompetensi masing-masing petugas dan pencatatan serta pelaporan kegiatan dilakukan oleh DR.RM. RS Djoelham Binjai dengan format yang disediakan. Namun, format pelaporan sering berfluktuasi. Berdasarkan hal tersebut disarankan kepada DR. RS R.M Djoelham Binjai untuk melakukan evaluasi internal terhadap pelaksanaan program asuhan kegawatdaruratan obstetri neonatal komprehensif secara berkala sehingga angka rujukan dan angka kematian bayi berkurang.

Kata kunci: Efektifitas, program asuhan kegawatdaruratan obstetri neonatus yang komprehensif

ABSTRACT (11pt Bold Italic)

The purpose of implementing PONEK DR. R.M Djoelham Binjai Hospital was to reduce maternal and infant mortality rates. This study aimed to analyzed the effectiveness of the implementation of the comprehensive obstetric neonatal emergency care program in DR. R.M Djoelham Binjai Hospital Year 2021. This research was a qualitative descriptive study, there were 5 informants in this study. Data collection was carried out using interview techniques. Data were analyzed using an interactive model. The results showed that the input factors which included Human Resources were known to have received comprehensive obstetric neonatal emergency care program training, but the trained personnel moved to other hospitals. In addition, there were also comprehensive obstetric neonatal emergency care program officers who were rotated to other places. Funds come from the RBA (Budget Cost Plan). Facilities and infrastructure are available, but not sufficient. Officers work according to their competence. Performed every month. The distribution of comprehensive obstetric neonatal emergency care program tasks is adjusted to the competence of each officer and the recording and reporting of

activities is carried out by DR.RM. Djoelham Binjai Hospital with the format provided. However, reporting formats fluctuate frequently. Based on this it is suggested to the DR. R.M Djoelham Binjai Hospital to conduct an internal evaluation of the implementation of comprehensive obstetric neonatal emergency care program periodically so that the referral rate and infant mortality rate are reduced.

Keywords: *Efektifity, comprehensive obstetric neonatal emergency care program*

1. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun angka kematian anak menurun. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 mencatat angka kematian neonatal 15 dari 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi 24 dari 1.000 kelahiran hidup, serta angka kematian balita 32 dari 1.000 kelahiran hidup. Data profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 mencatat AKN 2,6 dari 1.000 kelahiran hidup, AKB 3,1 dari 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 0,3 dari 1.000 kelahiran hidup menunjukkan bahwa AKN sebesar Seharusnya sesuai dengan Tujuan Pembangunan Millenium (MDGs) 2015 target penurunan AKI dari 408/100.000 menjadi 102/100.000 pada tahun 2015 AKB dari 68/1000 kelahiran hidup menjadi 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Lengkong et al., 2020).

Penyebab kematian neonatal (0-28 hari) di Sumatera Utara adalah asfiksia (263 kasus), kasus lainnya (202 kasus), BBLR (sebanyak 193 kasus), kelainan bawaan (56 kasus), sepsis (20 kasus) dan tetanus neonatorum (4 kasus). Penyebab kematian balita (12-59 bln) adalah demam (21 kasus), lain-lain (56 kasus), diare (15 kasus), pneumonia (4 kasus). Di dunia diperkirakan 830 kematian ibu setiap hari. Di Indonesia dicatat 38 Kematian Ibu disebabkan penyakit berkaitan dengan kehamilan dan persalinan. Kematian tersebut seharusnya dapat diantisipasi melalui program-program yang baik (Isnaini et al., 2020).

Pemerintah telah memberlakukan program PONEK untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan PONEK 24 jam. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di RSUD DR. R.M Djoelham Binjai tahun 2021 diketahui bahwa telah memberlakukan PONEK sesuai dengan kebijakan pemerintah. Namun dalam implementasinya belum terlaksana dengan baik seperti belum ada pelayanan darah 24 jam, radiologi 24 jam, serta tidak ditemukan arsip pelaksanaan PONEK.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD DR. R.M Djoelham Binjai Tahun 2021''

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan etnografi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr.RM. Djoelham Kota Binjai pada bulan April 2021. Penelitian dilakukan terhadap 7 orang informan. Data dianalisis dengan analisis dengan model interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia PONEK di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai diketahui bahwa salah satu yang memegang peranan penting dalam implementasi kebijakan adalah sumber daya manusia. Jika peraturan dan ketentuan dalam suatu kebijakan sudah jelas dan konsisten tetapi sumber dayanya kurang kompeten dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut maka outputnya tidak maksimal. Dalam meningkatkan kinerja organisasi, sumber daya

sangat dibutuhkan. Apabila sumber daya tidak memadai baik dalam segi jumlah maupun kemampuan maka program tidak dapat dilaksanakan secara baik untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program kesehatan tidak bisa lepas dari kompetensi tenaga kesehatan. Demikian pula program PONEK di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai, kompetensi tenaga kesehatan sangat mempengaruhi keberhasilan program. Tuntutan tenaga kesehatan yang berkualitas mendesak pelayanan kesehatan menempatkan tenaga bermutu disetiap layanannya. Adapun fungsi masing-masing yaitu Ketua PONEK sebagai seorang pimpinan dimana merencanakan dan mengusahakan agar program PONEK dapat diselenggarakan dengan baik, Sekretaris PONEK sebagai orang yang bertanggung jawab atas terlaksananya program PONEK dapat berjalan dengan baik, Dokter berfungsi sebagai dokter konselor yang memberikan pelayanan kepada pasien, Bidan dan perawat berfungsi memberikan pelayanan.

Sumber daya manusia adalah aspek yang harus ada dalam sebuah organisasi. SDM menjadi faktor utama dalam keberhasilan tujuan dari organisasi, individu-individu akan memberikan saran, kritik, serta melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kedisiplinan ilmu masing-masing. Dalam kedisiplinan kesehatan, karyawan yang memadai akan berpengaruh besar dalam mencapai tujuan organisasi (Dwidjowijoto, 2013).

Pelatihan belum diikuti seluruh anggota tim PONEK, sehingga beberapa anggota tidak memiliki wawasan dan keterampilan yang baik sesuai dengan kebutuhan.

Keterampilan dan pengetahuan yang baik hanya dapat diperoleh dari proses pelatihan yang berkesinambungan, pelatihan harus disesuaikan dengan keilmuan dan unit kerja tenaga kesehatan yang bersangkutan. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian Nurjannah (2018) bahwa tidak semua petugas mengikuti pelatihan PONEK.

Peneliti berasumsi bahwa permasalahan sumber daya kesehatan dalam penyelenggaraan PONEK adalah kurangnya tenaga pelaksana dalam menjalankan program, mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan PONEK, maka harus ada kebijakan untuk menambah tenaga pelaksana di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai tersebut dan harus mendapat pelatihan, sehingga kompetensi petugas dapat ditingkatkan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Sumber daya manusia adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan tujuan organisasi. Tenaga kesehatan harus mengikuti pelatihan yang berkesinambungan agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan perkembangan global.

Pendanaan PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Djoelham Binjai diketahui bahwa pelaksanaan program PONEK akan berhasil apabila petugas dapat bekerja sama dengan baik. Faktor dana merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterbatasan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang alokasi dana diketahui bahwa alokasi khusus ada, tapi dananya terbatas.

Dana dari program PONEK di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai dari APBD dan BLUD. Dari wawancara disimpulkan bahwa rumah sakit tidak menyediakan dana khusus PONEK. biaya untuk program PONEK digabungkan dengan anggaran belanja rumah sakit. Besar anggaran ditentukan oleh pihak manajemen atau yang berwenang dalam menetapkan keputusan di rumah sakit.

Dana merupakan pendukung untuk keberhasilan pelaksanaan program-program guna meningkatkan kualitas pelayanan. Pendanaan dalam pelayanan kesehatan di lingkungan kesehatan di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai menggunakan dana RBA Pengaturan penyediaan alat dan obat keperluan operasional.

Sarana Prasarana PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang disediakan RSUD DR.RM. Djoelham Binjai belum memenuhi standar untuk keberlangsungan kegiatan yang berkaitan dengan PONEK. Hal lain yang merupakan masalah dalam pelaksanaan PONEK adalah belum

terintegrasi dengan baik alur pelayanannya. Sarana dan prasarana tidak bisa dipisahkan dalam mencapai pelayanan yang baik dan bermutu.

Sejalan dengan penelitian Hendarwan et al., (2018) sarana dan prasarana dalam pelayanan di rumah sakit khususnya untuk program PONEK harus memadai sehingga terlaksananya pelayanan 24 jam dengan baik tanpa kendala. Hasil wawancara menyatakan bahwa untuk tercapainya pelayanan yang bermutu harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam memberikan suhn kepada pasien. yang diakibatkan oleh informan pelaksanaan PONEK dapat dilakukan jika sarana dan prasarana di rumah sakit sudah memadai.

Menurut asumsi peneliti fasilitas/sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut para informan mengenai tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dalam memberikan pelayanan bagi pasien.

Strategi Kebijakan Dan Kegiatan PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan adalah menjadi dasar utama dalam langkah-langkah mengimplementasikan segala sesuatu termasuk dalam melaksanakan program PONEK di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai. Rumah sakit harus memiliki kebijakan dalam menjalankan system manajemen, apabila kebijakan disusun atau ditetapkan sesuai dengan kemampuan rumah sakit dan sumber daya manusia maka pelaksanaannya akan terealisasi dengan baik. Manajemen rumah sakit harus mampu berperan dalam mengkoordinir serta memonitoring seluruh kegiatan-kegiatan bawahannya.

Pelaksanaan program PONEK di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai sangat dipengaruhi oleh kebijakan Direktur RSUD DR.RM. Djoelham Binjai. Direktur yang memiliki manajemen yang baik harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan program PONEK dengan baik. Direktur harus membuat kebijakan yang dapat diimplementasikan sesuai dengan kemampuan rumah sakit sendiri.

Perencanaan PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Hasil penelitian di RSUD DR.RM. Djoelham Binjai menunjukkan bahwa perencanaan yang baik dalam pembentukan program PONEK melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi internal, penunjukan petugas, pembentukan Tim, pelatihan formal petugas, serta penentuan jenis kegiatan dan pelayanan serta sasaran. Upaya lain agar perencanaan dapat berjalan dengan baik adalah dengan melakukan identifikasi dan pemetaan sektor terkait yang terlibat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan pasien serta dengan membangun system rujukan dengan instansi lain.

Pelayanan-pelayanan dalam PONEK harus sesuai dengan kondisi rumah sakit. Segala asuhan yang diberikan harus benar-benar dilakukan dengan standar prosedur operasional yang berlaku sesuai dengan keadaan atau penyakit pasien.

Pengorganisasian PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Fungsi manajemen pada dasarnya sudah terlaksana, khususnya dalam pelayanan program PONEK. Dengan pengorganisasian maka seluruh aspek dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik (manusia, sarana, dan prasarana).

Pemegang kuasa melalui fungsi pengorganisasian harus mampu mengkoordinir petugas-petugas kesehatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya khususnya program PONEK.

Sejalan dengan penelitian Badu et al., (2016) pengorganisasian dalam program PONEK ialah penentuan petugas kesehatan sebagai pelaksana tanggung jawab dalam mengatur dan menjalankan pelayanan PONEK.

Proses pengorganisasian program PONEK sebenarnya telah dilakukan RSUD DR.RM. Djoelham Binjai melalui pembentukan tim yang ditetapkan oleh Direktur RSUD DR.RM. Djoelham Binjai. Namun keterbatasan sumber daya manusia serta banyak tugas yang harus dilaksanakan di ruangan menjadi kendala utama dalam pelayanan PONEK.

Pelaksanaan PONEK di RSUD Djoelham Binjai

Dalam pelaksanaan program petugas RSUD DR.RM. Djoelham Binjai harus sungguh-sungguh dilaksanakan agar tercapai target-target yang sudah ditetapkan. Dalam melaksanakannya harus didukung dengan anggaran dana yang cukup baik dalam memenuhi sarana dan prasarannya maupun insentif bagi anggota-anggotanya.

Peningkatan fungsi RSUD DR.RM. Djoelham Binjai bidang kesehatan reproduksi haruslah diikuti dengan peningkatan community based adolescent care. Peran tersebut antara lain pemberi pelayanan kesehatan, penemu kasus, sebagai pendidik/penyuluhan kesehatan, koordinator pelayanan kesehatan, konselor keperawatan, panutan (role model), pemodifikasi lingkungan, konsultan, advokat, pengelola, peneliti dan pembaharu (inovator).

Pencatatan dan Pelaporan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan pencatatan dan pelaporan dalam PONEK selama masa covid ini agak terkendala, tetap perlu dilakukan untuk mencatat hal-hal mendasar. Manfaatnya adalah untuk mendapatkan data kesehatan pasien di wilayah RSUD DR.RM. Djoelham Binjai. Selain itu data juga digunakan untuk kepentingan perencanaan dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Register kunjungan sebaiknya dicatat dan disimpan khusus di ruang pelayanan pasien, demikian juga status kesehatan serta catatan konseling untuk menjaga kerahasiaannya.

4. KESIMPULAN

1. Faktor Input

a. Sumber Daya Manusia

Petugas sudah ada yang mendapat pelatihan PONEK, tetapi tenaga yang sudah dilatih tersebut pindah ke rumah sakit lain. Selain itu ada juga petugas PONEK yang di rotasi ke tempat lain.

b. Pendanaan

Dana PONEK berasal dari RBA (Rencana Biaya Anggaran)

c. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana tersedia, namun masih ada yang kurang lengkap

d. Strategi Kebijakan dan Kegiatan

Petugas bekerja sesuai dengan kompetensinya

2. Faktor proses (perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan)

- Perencanaan Dilakukan setiap bulan
- Pengorganisasian Pembagian tugas PONEK disesuaikan dengan kompetensi masing-masing petugas
- Pencatatan dan Pelaporan kegiatan dilakukan oleh RSUD DR.RM. Djoelham Binjai dengan format yang sudah disediakan. Namun, format pelaporan sering berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, Franning Deisi; Saleh, F. (2016). Gambaran Manajemen Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (Poned) Di Puskesmas Tibawa Kabupaten Gorontalo. 6(2). <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/viewFile/16/14>

- Hendarwan, H., Waris, L., & Siswati, T. (2018). Implementasi Pelayanan Neonatal Emergensi Komprehensif di Rumah Sakit PONEK di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i2.502>
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Analitika*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382>
- Lengkong, G. T., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J. (2020). Faktor Fator Yang Berhubungan Dengan Kematian Bayi Di Indonesia. *Jurnal Kesmas*, 9(4), 41–47.
- Nurjannah, S. (2018). Sumber Daya Dalam Manajemen Asfiksia Pada Rumah Sakit Penyelenggara Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif Di Kabupaten Demak. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 161. <https://doi.org/10.26714/jk.7.2.2018.161-165>